



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM
MENYIKAPI SARANA PRASARANA DI SEKOLAH
DASAR SE-KECAMATAN LIMBANGAN
KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:
Faqih Wildan Fajri
6102414079

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Fajri, Faqih Wildan. 2019. "*Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Kondisi Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar (Sd) Kelas Atas Se-Kecamatan Limbangan Tahun Ajaran 2018/2019*". Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani. Kreativitas guru penjas sangat dibutuhkan agar siswa tetap dapat belajar dengan efektif dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi kondisi sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tahun ajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi kondisi sarana dan prasarana serta kondisi sarana prasarana Pendidikan Jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Limbangan. Objek dalam penelitian ini adalah tiga guru pendidikan jasmani Kecamatan Limbangan. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan 3 orang guru pendidikan jasmani di sekolah yang berbeda-beda. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara. Teknis analisis data menggunakan *data reduction, data display dan conclusion*.

Hasil penelitian menunjukkan dari aspek kemampuan guru melihat masalah sebelum, saat dan setelah pembelajaran sudah mempertimbangkan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Berdasarkan kemampuan guru penjas mengembangkan kreativitas yang berhubungan dengan sarana dan prasarana penjas belum menerapkan ide yang kreatif untuk menunjang pembelajaran. Serta kemampuan guru penjas menerapkan hal-hal baru ke dalam pembelajaran masih dalam batas memanfaatkan penunjang pembelajaran yang sederhana.

Kesimpulan dari penelitian ini tiga guru penjas di kecamatan Limbangan belum mengarah ke kemampuan yang kreatif dalam menyikapi kondisi sarana dan prasarana yang ada. Ada tiga aspek dalam guru pendidikan jasmani dikatakan guru yang kreatif, yaitu kemampuan melihat masalah, mengembangkan kreativitas dan menerapkan hal-hal baru. Saran yang dapat disampaikan adalah pemerintah harus membuat pelatihan-pelatihan terkait dengan kreativitas guru baik dalam menyikapi kondisi sarana dan prasarana maupun dalam pengembangan pembelajaran, supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Faqih Wildan Fajri

NIM : 6102414079

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Kondisi Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar (Sd) Kelas Atas Se-Kecamatan Limbangan Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 3 November 2019



PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Faqih Wildan Fajri NIM 6102414079 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Kondisi Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar (Sd) Kelas Atas Se-Kecamatan Limbangan Tahun Ajaran 2018/2019" telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Februari 2020

Menyetujui,
Ketua Jurusan PJKR



Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd..
NIP. 197002231995122001

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd..
NIP. 197002231995122001

PENGESAHAN

Faqih Wildan Fajri NIM 6102414079 Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Kondisi Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Kelas Atas Se-Kecamatan Limbangan Tahun Ajaran 2018/2019 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Juni 2020

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.
NIP. 196510201991031002

Dewan Penguji

1. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.
NIP. 196004291986011001

Penguji 1

2. Supriyono, S.Pd., M.Or.
NIP. 197201271998021001

Penguji 2

3. Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197002231995122001

Penguji 3

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Kreativitas yang sejati akan berkembang ketika kita berani menolak akal sehat dan ilmu pengetahuan yang telah diterima oleh tradisi. Kreativitas tidak dapat lahir tanpa kebebasan. (Najwa Shihab)

Seni tertinggi guru adalah untuk membangun kegembiraan dalam ekspresi kreatif dan pengetahuan (Albert Einstein)

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas Negeri Semarang.
2. Fakultas Ilmu Kelolahragaan. (FIK)
3. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. (PJKR)
4. Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. (PJSD)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Kondisi Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Kelas Atas Se-Kecamatan Limbangan Tahun Ajaran 2018/2019”. Peneliti sadar bahwa penelitian ini dapat selesai atas berbagai bantuan dari banyak pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas semua nikmat dan perlindungan yang telah diberikan kepada Peneliti dari proses awal pembuatan skripsi sampai proses penyelesaian skripsi.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ketua Jurusan dan Bapak Ibu Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) yang telah memberi masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan kritik, dan saran yang dengan sabar, ikhlas, dan sepenuh hati sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
7. Keluarga Perkumpulan Anak Wungkers yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi.

8. Teman-teman Hockey Kabupaten Kendal yang memberi semangat dari rumah dan meluangkan waktunya untuk bermain Hokey bersama ketika penat dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman rombel PGPJSD B 2014 yang selalu bersama-sama memberi semangat untuk mengerjakan skripsi.
10. Almamater Universitas Negeri Semarang.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya atas kebaikan.

Semua pihak yang telah membantu penulis baik meterial maupun sepiritual. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 3 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Pertanyaan Penelitian	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pendidikan Jasmani	7
2.2 Kreativitas	9
2.3 Kreativitas Guru Penjas	12
2.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	14
2.5 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	21
3.2. Objek Penelitian	21
3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian	22
3.4. Variable Penelitian	22
3.5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Instrumen Penelitian	25
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
3.7. Teknik Analisi Data	33
3.7.1 Reduksi Data.....	34

3.7.2 Penyajian Data	33
3.7.3 Penarikan Kesimpulan/verifikasi	35
BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	36
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	36
4.2.1 Hasil Pembahasan Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Melihat Masalah Dalam Pembelajaran	36
4.2.2 Hasil Pembahasan Kemampuan Guru Penjas Mengembangkan Kreativitas Sebagai Upaya Memecahkan Masalah Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	41
4.2.3 Hasil Pembahasan Kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani	42
4.3. Pembahasan	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
3.1. Simpulan	46
3.2. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/ Berolahraga ...	18
2.2 Alat Olahraga yang Harus Dimiliki SD	19
3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	24
3.2 Pedoman Observasi	25
3.3 Pedoman Wawancara	29
3.4 Pedoman Dokumentasi	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Konsep Konseptual	20
3.1 Komponen Analisis Data	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	51
2. Surat Izin Penelitian	52
3. Surat Balasan SD 01 Gondang	53
4. Surat Balasan SD Pagertoya.....	54
5. Surat Balasan SD 01 Pagerwojo	55
6. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Limbangan	56
7. Instrumen Wawancara	57
8. Reduksi Data Penelitian	75
9. Dokumentasi	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup setiap manusia. Pendidikan sendiri dapat diperoleh dari beberapa macam sumber, misalnya: lingkungan keluarga, guru di sekolah, teman bermain, melalui media, dan lain-lain. Sekolah bisa diartikan sebagai lembaga yang mempunyai organisasi sistematis. Semua kegiatan didalamnya diatur dan direncanakan dengan kurikulum yang dibuat sesuai dengan tujuan pendidikan serta sudah mempunyai rencana untuk perubahan yang akan terjadi kedepannya mengikuti perkembangan zaman, perbaikan dilakukan supaya pembelajaran yang dilakukan di sekolah terhadap peserta didik dapat untuk menghadapi sebuah tantangan hidup baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Satu dari banyak macam pendidikan yang diajarkan pada sekolah tingkat dasar yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penjas adalah sebutan umum untuk pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi adalah sebuah bagian yang erat dari pendidikan yang ada di sekolah secara umum. Penjas mempunyai tujuan untuk pengembangan aspek fisik, keterampilan dalam bergerak, keterampilan dalam berfikir cepat, keterampilan dalam ilmu sosial, emosional siswa, dasar berperilaku, menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta pemahaman lingkungan melalui aktifitas jasmani.

Menurut Kristiyandaru (2010:3) dalam Pratama (2018:562) pendidikan jasmani adalah bagian dari tujuan pendidikan yang dalam pembelajarannya mengutamakan aktivitas fisik, mental, sosial dan emosional yang seirama. Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani menggunakan gerak tubuh atau aktivitas

jasmani sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pada cabang-cabang olahraga yang baku yang kemudian dibuat berproses agar mudah dipelajari. Pembelajaran penjas mempunyai peran yang vital diantaranya memberi peluang untuk siswa dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan keterampilan gerak mereka melalui aktivitas fisik yang termuat dalam pembelajaran penjas dimana dalam kegiatannya dilakukan dengan berjenjang.

Pentingnya pendidikan jasmani untuk melaksanakan tugas dan aktivitas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi faktor utama dan paling penting dalam upaya untuk meningkatkan ketrampilan fisik di sekolah. Hasil pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh banyak aspek, antara lain guru berperan sebagai pendidik atau pengajar utama, siswa berperan sebagai peserta didik, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, suasana kelas, dan sarana prasarana yang dimiliki di setiap sekolah.

Sarana serta prasarana penjas merupakan bagian yang penting untuk menunjang tercapainya tujuan penjas. Hal yang vital untuk menunjang lancar dan mudahnya proses pembelajaran dalam penjas, berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang memerlukan alat dan media serta pemanfaatan untuk siswa dari segi intensitas kebutuhan maupun kreativitas yang dikembangkan dalam penggunaan oleh seorang guru penjas maupun oleh siswa itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Namun tidak jarang sering dijumpai sarana prasarana yang menjadi kebutuhan pembelajaran penjas yang ada di sekolah baik tingkat dasar sampai tingkat menengah seakan tidak menjadi hal yang penting. Jika sarana prasarana penjas yang tersedia di sekolah dipandang sebagai hal yang kurang penting maka pembelajaran yang dilakukan akan terhambat. Disamping itu, kondisi dari sarana serta prasarana yang kondisinya kurang baik atau rusak namun tetap dipakai dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi guru penjas dalam memberikan materi pembelajaran. Peralatan penjas yang kurang memadai masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran penjas, selain itu dapat membahayakan peserta didik. Berlaku sebaliknya, jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah dalam kondisi yang baik, lengkap dan memenuhi persyaratan yang ada akan sangat membantu guru penjas dalam menumbuhkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan di dalam menyusun perencanaan pengadaan untuk meningkatkan atau memodifikasi ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Hal ini dilakukan apabila sarana dan prasarana yang tersedia dirasa kurang atau membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Untuk menghadapi masalah yang terkait dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah, tentunya diperlukan adanya tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani yang ada. Dengan berbeda-beda kondisi sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah, guru pendidikan jasmani dituntut untuk melakukan tindakan yang positif agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan efektif. Tindakan guru pendidikan jasmani yang kreatif untuk

menyikapi kondisi sarana prasarana yang tersedia di sekolah sangat dibutuhkan agar siswa tetap dapat belajar dengan efektif dan tujuan dari pembelajaran tercapai.

Dengan kondisi sekolah tingkat dasar yang ada pada kecamatan limbangan, guru penjas harus punya kreativitas yang baik. Belum diketahuinya seberapa besar kreativitas guru penjas, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan kreativitas dari guru penjas. Secara umum kreativitas dari guru penjas dapat dilihat dengan bagaimana guru penjas memodifikasi saran dan prasaran yang ada disekolah. Dari hasil observasi awal, seorang pengajar penjas yang ada di sekolah dasar se kecamatan limbangan belum menunjukkan kreativitas yang baik. Hal itu dilihat dari hasil observasi sarana prasarana yang tersedia ditempat pada saat observasi dilakukan. Banyak sarana prasarana dalam kondisi kurang baik karena sudah rusak maupun karena sekolah tidak mempunyai biaya untuk membeli saran dan prasarana yang kurang.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Kondisi Sarana dan Prasarana Di Sekolah Dasar Kelas Atas Se-Kecamatan Limbangan Tahun Ajaran 2018/2019".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari tahapan awal penelitian berupa obervasi yang dilaksanakan ke sekolah dasar se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal peneliti menemukan permasalahan yang teridentifikasi berupa:

1. Minimnya kreatifitas guru penjas dalam membuat modifikasi sarana dan prasarana penjas guna mensiasati kurangnya sarana dan prasarana penjas yang ada.

2. Kreativitas yang kurang dari guru penjas untuk memodifikasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tertentu.
3. Belum diketahuinya kondisi sarana prasarana penjas yang tersedia di Sekolah tingkat Dasar se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sehingga perlu dilakukan pendataan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi dari masalah yang telah disampaikan di atas, permasalahan dibatasi pada aspek kreativitas yang dimiliki guru penjas dalam kaitannya untuk menyikapi kondisi sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana prasarana di Sekolah Dasar se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tahun 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jenis dan bentuk kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana serta penerapan hal-hal baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis: isi dari penelitian ini mempunyai harapan dapat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Secara praktis: hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkaitan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di negara Indonesia.
3. Sebagai pedoman wawasan karena bisa mengetahui gambaran kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah.
4. Sebagai sumber pedoman untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
5. Sebagai kajian dalam upaya meningkatkan kreativitas guru penjas di Sekolah Dasar (SD) yang bersangkutan sehingga bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan pembelajaran penjas yang sesuai kurikulum serta sebagai data informasi untuk instansi yang berwenang dengan tujuan meningkatkan mutu dari pembelajaran penjas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan adalah bentuk usaha dari suatu bangsa untuk memperbaiki kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat, pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses peningkatan hidup manusia, yang bertujuan menambah nilai pada seluruh aspek kehidupan yang dimiliki, sehingga pada tujuan akhirnya tercipta pribadi manusia (Syahrin, Amiruddin & Bustaman, 2017:76). Tujuan pendidikan sendiri adalah tercapainya kesempurnaan hidup manusia sehingga manusia dapat memperoleh apa yang ia inginkan. Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan sukses dibutuhkan beberapa macam materi pembelajaran yang tentunya sesuai dengan tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu pembelajaran pada tingkatan sekolah paling dasar sampai dengan sekolah menengah yang mempunyai guna untuk meningkatkan kondisi tubuh agar tumbuh normal adalah pendidikan jasmani. Menurut Kristiyandaru (2010:3) dalam Pratama (2018:561) pendidikan jasmani adalah salah satu bagian dalam pendidikan dimana kegiatan yang mengutamakan aktivitas berupa fisik, mental, jiwa sosial dan emosi yang seiring. Menurut Syarifudin (1997: 125) dalam Ahmadin dan Syamsudin (2015) penjas merupakan suatu segmen yang penting dari keberadaan keseluruhan pendidikan melalui berbagai kegiatan fisik dengan tujuan untuk pengembangan siswa secara alami, berproses, pengetahuan serta emosional. Lebih lanjut pemaparan yang disampaikan, dimana pernyataan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses aktivitas jasmaniah, dirancang serta didesain dengan cara yang sistematis,

bertujuan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak atau peserta didik, memperkaya ketrampilan gerak peserta didik, membentuk watak dan sikap yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia dengan hasil akhir mencapai tujuan pendidikan.

Syarifudin (1997:125) dalam Ahmadin dan Syamsudin (2015) menyatakan pendidikan jasmani adalah bagian yang berperan penting dari keseluruhan pendidikan yang ada di sekolah, yang mempunyai tujuan pengembangan secara fisik (jasmani), mental, emosional, dan tujuan sosial melalui aktivitas jasmani yang dipilih untuk merealisasikan tujuan tersebut. Sedangkan menurut BSNP (2006:648) menyatakan Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik dan mencakup beberapa aspek dalam diri siswa berupa aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Tujuan pendidikan jasmani yang dimuat dalam BSNP (2006:684), mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dimaksudkan supaya siswa mempunyai ketrampilan sebagai berikut:

1. Pengembangan keterampilan olah diri untuk pengembangan serta pemeliharaan kebugaran jasmani siswa dan pola hidup bersih dan sehat melalui aktivitas fisik dan olahraga;

2. meningkatkan perkembangan psikis siswa menjadi lebih baik;
3. meningkatkan pertumbuhan fisik siswa menjadi lebih kompleks;
4. membangun pendidikan karakter yang baik melalui berbagai aktivitas gerak yang ada dalam pembelajaran penjas;
5. mengembangkan nilai-nilai sportif yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani;
6. memperkaya pengetahuan mengenai keselamatan baik untuk diri, orang lain serta lingkungan sekitar;
7. memahami tujuan dari aktivitas jasmaniah sebagai informasi untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat serta menjaga lingkungan agar terhindar dari penyakit.

2.2. Kreativitas

Setiap individu yang hidup pada masa globalisasi dituntut supaya menciptakan suatu kebaruan untuk tujuan utama yaitu sebuah ide dan inovasi untuk dapat dikembangkan. Tujuan yang diharapkan dari kreativitas adalah untuk bermanfaat masyarakat secara umum. Oleh karenanya, setiap manusia harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menunjang hidup. Dalam usaha menunjang pemahaman tentang kreativitas, adapun menurut para ahli mendefinisikan kreativitas disajikan sebagai berikut.

Menurut Nana (2004) dalam Kenedi (2017:332) kreativitas merupakan keterampilan membuat ide-ide baru, berdasarkan data serta informasi yang telah ada. Berdasarkan data serta informasi yang telah diolah diharapkan dapat menyimpulkan suatu jawaban atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi dengan tetap mempertimbangkan kualitas, kesesuaian dengan bidang dan kebermanfaatannya dimasa yang akan datang.

Menurut Slameto (2010: 145) dalam Handoko (2016) kreativitas adalah sebuah penemuan suatu ide untuk menemukan hal yang belum pernah ada melalui sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Suatu penemuan baru dapat berupa ide, alat atau benda, kebiasaan, bahan atau hasil karya seni dan lain sebagainya.

Utami (1992) dalam Kenedi (2017:332) mengartikan kreativitas sebagai suatu kemampuan yang melahirkan sebuah orisinalitas ide dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan yang mempunyai manfaat untuk masyarakat secara umum. Lebih lanjut dipaparkan bahwa kreativitas tercipta dari interaksi yang terjadi pada suatu lingkungan. Artinya, lingkungan dapat menjadi faktor pendukung untuk berkembangnya suatu ide kreativitas, akan tetapi bisa juga untuk menghambat berkembangnya suatu ide kreativitas dari setiap individu.

Kreativitas sering erat kaitannya dengan daya berpikir seseorang. Seorang yang dapat berpikir ide baru dengan melihat banyak hal dari berbagai sudut pandang yang luas serta dapat menuntaskan suatu masalah yang berbeda dengan orang lain. Setiap individu mempunyai peluang untuk berfikir kreatif sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Tentunya diperlukan proses agar ide-ide kreatif yang dimiliki dapat untuk dikembangkan. Maka dari itu perlu faktor pendorong, baik dari lingkungan sekitar ataupun dari dalam diri individu.

Ciri-ciri orang kreatif juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam berpikir. Orang yang kreatif mampu untuk berpikir kreatif. Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam dalam Yahya (2013:45) mengemukakan ada beberapa ciri-ciri individu yang berpikir kreatif, yaitu: kelancaran dalam berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan bentuk pemikiran (*flexibility*), elaborasi hasil pemikiran (*elaboration*) dan keaslian. Empat ciri kreativitas yang dapat dilihat dari seorang guru menurut

pendapat Mark Sund dalam Guntur Talajan (2012: 35) dalam Handoko (2016) dapat dilihat dibawah ini:

1. Guru yang kreatif punya sifat keingintahuan yang begitu besar, sehingga menjadi faktor pendorong bagi guru mencari ide-ide baru untuk menunjang pembelajaran.
2. Guru yang kreatif punya sikap terbuka (*ekstrovert*) untuk dapat menerima ide-ide yang mengandung unsur kebaruan dan selalu punya rasa penasaran terhadap ide-ide itu untuk dipraktikkan, dengan bijaksana bisa menerima pendapat dari siapapun yang sifatnya membangun menjadi lebih baik dan mempunyai pemikiran yang positif bahwa ide-ide serta pendapat yang ada bisa menjadi bahan untuk pelajaran yang baru dan bermanfaat.
3. Guru yang kreatif dalam pikirannya tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran yang ada sebelum menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapinya.
4. Guru yang kreatif punya motivasi untuk mendapatkan ide kreatif yang dihasilkan dari pengalaman lapangan yang telah dijalaninya ke dalam bentuk penelitian.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas individu menurut pendapat Sagirun N (2010:7) dalam Handoko (2016) sebagai berikut:

1. Punya kemauan membuat sebuah ide kreatif untuk upaya pemecahan masalah pendidikan jasmani. Guru membuat modifikasi alat, perkakas dan fasilitas dengan cara memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

2. Terbuka pada berbagai hal baru yang terdapat pada pendidikan jasmani. Guru harus mengikuti semua perkembangan yang terjadi dalam pendidikan jasmani baik melalui pengalaman maupun dari media informasi.
3. Punya kemampuan meneliti suatu masalah yang terdapat dalam pembelajaran penjas. Mampu mengembangkan potensi daerah dengan memanfaatkan berbagai macam modifikasi sarana prasarana yang bahannya terdapat pada daerah tersebut tentunya dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil simpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan produk, komposisi, atau idea gagasan yang baru, berbeda dan keaslian yang tidak ada sebelumnya atau memperbaiki yang ada sebelumnya.

2.3. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani

Guru mata pelajaran penjas adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan atau melaksanakan pembelajaran penjas di sekolah. Dalam proses belajar penjas, pengajar akan dihadapkan pada berbagai masalah yang dwajibkan untuk mengambil keputusan. Guru diharuskan dapat mengatur jalannya pembelajaran dengan efektif dan efisien. Rangkaian pengambilan keputusan yang dibuat terkait dengan rencana untuk mengkondusifkan keadaan aktifitas belajar dari dalam peserta didik. Bagi seorang pengajar, mempunyai kreativitas adalah hal yang wajib, terlebih lagi guru penjas supaya siswa tetap bisa aktif didalam kegiatan belajar mengajar. Namun, menjadi guru penjas yang mempunyai kemampuan kreativitas tinggi bisa didapat dengan suatu proses belajar dan punya kemauan.

Menurut pendapat Mimin Karmini (2009 : 22) dalam Handoko (2016:3) untuk mewujudkan efektivitas pendidikan penjas, guru harus memiliki kreativitas, karena

dari langkah-langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai sebuah tujuan penjas merupakan suatu wujud keberhasilan seorang guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran penjas dapat dipandang sebagai sebuah seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai sebuah seni, pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi dari seorang guru. Guru memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan serta tindakan untuk proses pembelajaran selama hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus terpaku dan terikat formula ilmu mengajar yang ada. Karena pembelajaran penjas dipandang sebagai seni dan ilmu, guru dituntut harus memiliki kreativitas dan menciptakan siswa menjadi pribadi yang kreatif pula. Untuk menciptakan siswa yang kreatif tidaklah mudah, perlu adanya sebuah strategi atau metode yang baik dalam proses pembelajaran dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mengajar kreatif dan pembelajaran berjalan efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran. Dengan persiapan mengajar, guru akan mantap di depan kelas. Perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru saat pembelajaran, dapat juga meningkatkan interaksi belajar antara guru dan siswa.

Ralph J. Hallman (2009) dalam Handoko (2016:3) menyatakan bahwa kreativitas adalah sebuah konsep abstrak yang jika tidak bisa diterapkan pada prosedur di dalam kelas, aspek yang butuh mendapat sentuhan kreativitas pada seorang pengajar khususnya penjas yaitu proses didalam pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, pembelajaran tidak terbatas didalam ruang kelas tetapi pembelajaran juga dapat dilakukan di alam terbuka, lapangan, atau tempat lain

yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Maka guru dihadapkan pada keputusan bagaimana cara memperlakukan siswa atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan kreatif.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil simpulan bahwa seorang guru yang profesional harus selalu berusaha dan mempunyai tanggung jawab untuk keberhasilan sebuah proses pembelajaran penjas, salah satu wujudnya dengan mengembangkan kreativitas sebagai upaya untuk mengatasi masalah serta menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran penjas di sekolah.

2.4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dalam Arman (2014:2) dijelaskan, "Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan". Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dan *shuttle cock* (bulu tangkis. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Suryobroto, 2004: 4 dalam Saputro, 2014:11). Sarana pendidikan jasmani sendiri pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat tidak permanen, dapat dan mudah dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain.

Prasarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani tentu tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Dengan adanya prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat

berjalan dengan baik. Menurut Agus S Suryobroto, (2004: 4) dalam Arman, (2014:3) fasilitas atau prasarana merupakan semua yang diperlukan untuk mendukung aktifitas fisik, dengan sifat permanen (tidak bisa dipindahkan). Contohnya adalah area lapangan (lapangan sepakbola, voli, basket, tenis lapangan, bulutangkis, baseball, soccer, kasti, hoki, aula, kolam renang. Persyaratan minimal prasarana yang harus terpenuhi untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar adalah luas, kebersihan, penerangan, pergantian udara lancar dan keselamatan penggunaannya/ siswa.

Beberapa syarat penting sarana prasarana yang dikemukakan Agus S. Suryobroto (2004:16) dalam Kristi (2013:11-15) yaitu aman, efektif dan efisien, menarik perhatian, memicu siswa bergerak, sesuai kebutuhan, sesuai tujuan, tahan lama penggunaannya.

1. Aman

Faktor keamanan merupakan unsur paling pokok untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana. Lapangan atau fasilitas yang ada harus menghindari aspek bahaya seperti benda yang tajam (batu tajam, pecahan kaca, paku, dan sebagainya).

2. Efektif serta efisien

Sarana prasarana yang digunakan hendaknya memenuhi faktor kemudahan (efektif) dan kemurahan (efisien). Maksudnya adalah suatu sarana dan prasarana tersebut mudah untuk didapat, mudah untuk disiapkan, diadakan serta ditemukan di lingkungan sekitar, dan jika membeli harganya tidaklah mahal, tetapi dalam penggunaannya tidak mudah untuk mengalami rusak. Jika sarana prasarana untuk pembelajaran dapat tersedia yang sesuai jumlah siswa,

maka siswa dapat melakukan pembelajaran penjas secara efektif dan juga efisien.

3. Menarik perhatian

Sarana prasarana dengan dengan keadaan yang menarik, akan cenderung menyenangkan bagi penggunanya dalam hal ini adalah siswa.

4. Memicu siswa Bergerak

Tersedianya sarana serta prasarana yang memadai membuat siswa terpicu untuk bergerak lebih baik. Karena sarana dan prasarana tersebut dianggap siswa tantangan bagi mereka.

5. Sesuai dengan kebutuhan

Ketersediaan sarana prasarana yang ada harus memperhitungkan kesesuaiannya dengan jumlah kebutuhan siswa.

6. Sesuai dengan tujuan

Sarana prasarana harus memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

7. Tahan lama penggunaannya

Sarana dan prasarana yang akan digunakan harus tidak mudah untuk rusak, meskipun dengan harga yang murah.

2.5. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dalam tingkatan sekolah dasar setidaknya memiliki prasarana yaitu: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium sains, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat ibadah, UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga (Prasetyawan, 2016:37). Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal begitu menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap dapat menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam

proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana penjas yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun juga berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran untuk menunjang berbagai kegiatan belajar. Selain dari aspek kemampuan seorang guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar, adanya sarana belajar akan dapat membantu guru (Prasetyawan, 2016:43). Terlebih pada siswa sekolah dasar yang membutuhkan stimulus berupa sarana dan prasarana yang menarik untuk siswa mau bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pemerintah sendiri telah menentukan jumlah standar sarana prasarana untuk penjas supaya kegiatan belajar bisa berjalan efektif. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana penjas sekolah dasar, pemerintah menentukan standar sarana dan prasarana penjas yaitu:

1. Prasarana dengan fungsi sebagai area bermain, area berolahraga, tempat upacara, serta kegiatan untuk kebutuhan ekstrakurikuler.
2. Rasio minimal luas area bermain/berolahraga yaitu 3 m²/peserta didik. Untuk luas satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/berolahraga 500 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga ukuran 20 m X 15 m.
3. Area untuk bermain/berolahraga dengan ruang terbuka sebagian diantaranya ditanami pohon sebagai sumber oksigen.

4. Tempat bermain/berolahraga diletakan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
5. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
6. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta berbenda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
7. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana yang tercantum pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/ Berolahraga
(Sumber: Permendiknas No 24 Tahun 2007)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minumum 6 bola.
1.5	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat
1.6	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minumum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.
1.7	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
1.8	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2.	Perlengkapan Lain		

2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 set/sekolah	

Menurut Thamrin (2011:36), alat untuk melakukan aktivitas olahraga dengan jumlah siswa kurang lebih 300 siswa yang harus dimiliki Sekolah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Alat Olahraga yang Harus Dimiliki SD

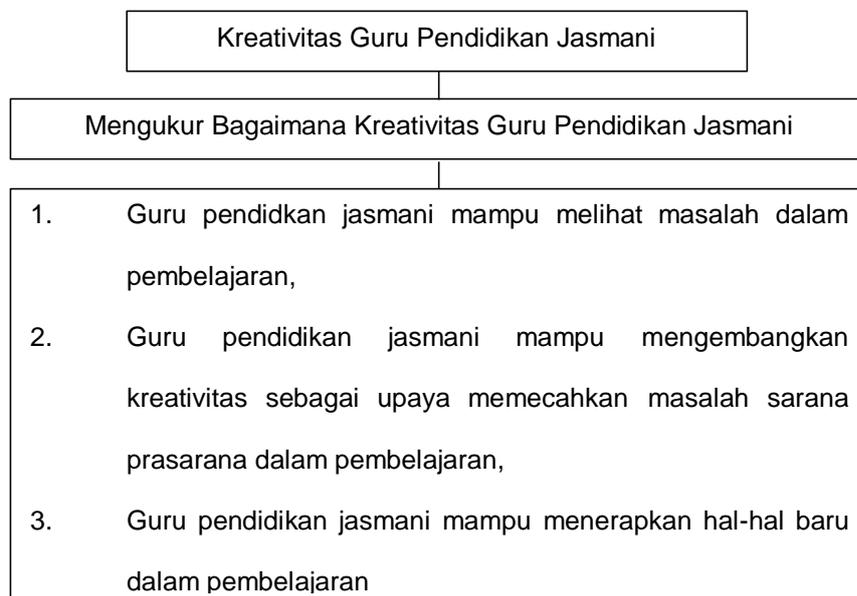
No	Alat Olahraga	Jumlah
1	Bola Tennis	100 buah
2	Bola Besar No 3 dari Plastik	30 buah
3	Bola Besar No 3 dari Karet	30 buah
4	Bola Basket	30 buah
5	Bola Voli	15 buah
6	Kayu Pemukul Kasti	6 buah
7	Kayu Pemukul Rounders	6 buah
8	Keset Sedang 100x150 cm	4 buah
9	Keset Kecil Untuk Rounders 40x40 cm	10 buah
10	Keset Kecil Untuk Rounders 40x60 cm	2 buah
11	Stand Lompat Tinggi	2 stell
12	Tiang Besi 2.5 cm dengan Panjang 155 cm	8 batang
13	Peti Lompat atau Peti Swedia	2 buah
14	Balok-balok Kecil 5x5x10 cm	60 buah
15	Papan dan Ring Basket	2 pasang
16	Tiang dan Net Bulutangkis	2 pasang
17	Tiang dan Net Bola Voli	2 pasang
18	Bendera Kecil	20 buah
19	Peluit	4 buah
20	Tongkat Estafet	4 buah
21	Tongkat Bambu/rotan/kayu panjang 1 m	60 batang
22	Tambang 50 m	1 buah

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Menurut Soekaramsi dan Srihati Waryati (1996: 5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik:
 - 1) 8 start block, 1 start block untuk 4 siswa.
 - 2) 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa.
 - 3) 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa.
 - 4) 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa.
 - 5) 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa.
 - 6) 2 buah lapangan lempar lembing.
 - 7) 2 buah lapangan lompat jauh.
 - 8) 2 buah lapangan lompat tinggi.
2. Sarana dan prasarana pada cabang olahraga permainan:
 - 1) 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa.
 - 2) 11 bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa.
 - 3) 11 bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa.
 - 4) 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa.
 - 5) 2 buah lapangan bolavoli.
 - 6) 1 buah lapangan bolabasket.
 - 7) 1 buah lapangan sepakbola.
 - 8) 1 buah lapangan bola tangan.
3. Sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam:
 - 1) 16 hop rotan, 1 hop rotan untuk 2 siswa.

- 2) 6 matras, 1 matras untuk 4 siswa.
 - 3) 2 peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa.
 - 4) 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa.
 - 5) 1 balok titian.
 - 6) 1 palang tunggal. 2 tape recorder.
 - 7) 2 kaset senam.
4. Sarana dan prasarana pada cabang olahraga beladiri:
- 1) pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri.
 - 2) 2 buah body protector.

2.6 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Sugiyono (2011) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai landasan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kreativitas yang dimiliki guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara.

3.2. Objek Penelitian

Obyek penelitian kualitatif dalam obyek yang alamiah atau *natural setting*, obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek setelah berada di obyek dan setelah keluar obyek penelitian relatif tidak berubah.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di tiga Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal:

1. Nama Sekolah : SDN Pagertoya
 Alamat : Desa Pagertoya Rt 2 Rw 2 Kec. Limbangan, Kab. Kendal
2. Nama Sekolah : SDN 01 Gondang
 Alamat : Desa Gondang Rt 1 Rw 1 Kec. Limbangan, Kab. Kendal
3. Nama Sekolah : SDN 01 Pagerwojo
 Alamat : Desa Pagerwojo Rt 1 Rw 2 Kec. Limbangan, Kab. Kendal

Yang menjadi objek penelitian adalah tiga orang guru penjas sekolah dasar. Suharsimi Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa ada 3 macam sumber data yaitu:

1. Sumber data orang (*person*)

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Meliputi sekretaris cabang, ketua harian, pelatih, dan atlet

2. Sumber data tempat (*place*)

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (meliputi ruangan, kelengkapan alat dan lain-lain) dan bergerak (meliputi aktivitas, kinerja dan lain-lain).

3. Sumber data berupa simbol (*paper*)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbo-simbol lain.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2010:159). Variabel pada penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana prasarana di sekolah dasar, kreativitas guru pendidikan jasmani mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kemampuan guru melihat masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru dan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana (Sagirun dalam Handoko, 2016).

3.5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.1 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1. Kemampuan guru pendidikan jasmani dalam melihat masalah dalam pembelajaran	a. Melihat masalah sebelum pembelajaran penjas	1. Guru mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana 2. Guru mempertimbangkan kondisi dan cuaca sebelum pembelajaran 3. Guru melihat kondisi siswa untuk penentuan materi pembelajaran	V	V	V
	b. Melihat masalah pada saat pembelajaran penjas	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat 2. Merubah materi pembelajaran yang dianggap kurang sesuai pada saat itu juga 3. Memberikan perlakuan khusus pada siswa yang belum bisa dan jika terjadi suatu hal yang tidak terduga pada siswa saat mengikuti materi pembelajaran	V	V	V
	c. Melihat masalah setelah pembelajaran penjas	1. Jika ada materi yang belum tersampaikan dengan baik, guru akan mengulangi materi dipertemuan selanjutnya 2. Membuat modifikasi alat untuk sarana dan prasarana	V	V	V

		pembelajaran yang rusak			
2. Kemampuan guru penjas mengembangkan kreativitas sebagai upaya memecahkan masalah sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani	a. Ide-ide untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana prasarana permainan dan olahraga	1. Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran permainan dan olahraga		V	V
		2. Mengganti sarana dan prasarana permainan dan olahraga yang rusak dengan alat dan bahan yang dibuat sendiri		V	V
	b. Ide-ide untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana prasarana pembelajaran aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik.	1. Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik		V	V
		2. Mengganti sarana dan prasarana aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik yang rusak dengan alat dan bahan yang dibuat sendiri		V	V
3. Kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani	a. Metode pembelajaran penjas	1. Memodifikasi metode pembelajaran namun tetap sesuai dengan buku guru dan buku siswa	V	V	
		2. Menambah media pembelajaran berupa video, animasi, foto, gambar dan alat peraga lain.		V	V
	b. Pengetahuan teknologi dalam pembelajaran penjas	1. Menerapkan pembelajaran dengan mengkombinasi penggunaan media elektronik dan media gerak	V	V	

		2. Mengenalkan macam-macam teknologi yang ada dalam olahraga ke dalam pembelajaran	V	V	
--	--	--	---	---	--

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:308).

3.5.2.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi adalah teknik utama dalam sebuah penelitian kualitatif, tujuan dari observasi atau pengamatan ini adalah untuk mencari kumpulan informasi terkait ketersediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketersediaan buku bahan ajar guru, ketersediaan sarana prasarana yang ideal dan ketersediaan sarana prasarana hasil modifikasi untuk pembelajaran.

Dalam observasi ini, peneliti memakai teknik observasi partisipasi pasif (*passvie participation*) dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini terdapat beberapa indikator pengamatan dengan cara memberikan *checklist* pada setiap indikator. Indikator pengamatan observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman observasi

No	Sub Indikator	Hal-hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru melihat kondisi siswa untuk penentuan materi pembelajaran	Perhatian guru terhadap siswa ketika pembelajaran	√	
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat	Kesesuaian jalannya pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat	√	
3	Merubah materi pembelajaran yang dianggap kurang sesuai pada saat itu juga	Perubahan materi pembelajaran ketika tidak sesuai dengan kondisi	√	
4	Memberikan perlakuan khusus pada siswa yang belum bisa dan jika terjadi suatu hal yang tidak terduga pada siswa saat mengikuti materi pembelajaran	Kemampuan guru dalam memperlakukan siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran	√	
5	Jika ada materi yang belum tersampaikan dengan baik, guru akan mengulangi materi dipertemuan selanjutnya	Ketercapaian materi pembelajaran ketika jam pembelajaran yang diberikan kekurangan waktu	√	
6	Memodifikasi metode pembelajaran namun tetap sesuai dengan buku guru dan buku siswa	Modifikasi metode pembelajaran untuk keefektifan pembelajaran	√	
7	Menerapkan pembelajaran dengan mengkombinasi penggunaan media elektronik dan media gerak	Pembelajaran yang mengguakan media elektronik untuk menunjang materi pembelajaran	√	
8	Mengenalkan macam-macam teknologi yang ada dalam olahraga ke dalam pembelajaran	Pemebelajaran yang didalamnya memberikan materi berupa pengenalan teknologi dalam dunia olahraga atau penjas	√	

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2016: 194).

Peneliti menggunakan metode wawancara langsung, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan interview sebagai alat yang diadakan secara langsung dengan sumber data yang dikakukan tanpa perantara. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara "*semistruktur*", yaitu wawancara dimana mula-mula peneliti menyiapkan pertanyaan yang terstruktur, kemudian pertanyaan tersebut diperdalam untuk mendapatkan informasi dan keterangan lebih lanjut. Hasil wawancara tergantung dari pewawancara, oleh karena itu kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang maksimal agar jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan kisi-kisi untuk wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mengambil data mengenai kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi kondisi sarana prasarana di tiga sekolah dasar Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik wawancara digunakan kepada guru penjas di tiga sekolah dasar Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2018/2019.

Berikut adalah table pedoman wawancara sebagai panduan peneliti mewawancarai narasumber :

Tabel 3.3 Pedoman wawancara

No	Sub Indikator	Uraian	Sumbe data		
			G 1	G 2	G 3
1	Guru mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana	Pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola voli untuk kelas atas dimulai namun bola atau sarana dan prasarana tidak bisa untuk mencukupi jumlah siswa yang ada	V	V	V
2	Guru mempertimbangkan kondisi dan cuaca sebelum pembelajaran	Sebelum pembelajaran terjadi angin dan hujan yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran diluar kelas. Namun materi kebugaran jasmani tetap dapat disampaikan	V	V	V
3	Guru melihat kondisi siswa untuk penentuan materi pembelajaran	Dengan adanya musim pancaroba dimana sebagian besar siswa dalam satu kelas sedang tidak dalam kondisi yang baik, sedangkan materi aktivitas ritmik dan pengembangan sudah dibuat,	V	V	V
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat	Selama satu bulan, RPP yang Ibu/Bapak buat sudah efektif dan saat pembelajaran berjalan dengan lancar	V	V	V
5	Merubah materi pembelajaran yang dianggap kurang sesuai pada saat itu juga	Pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas ritmik sedang dilakukan, dan belum lama setelah itu terjadi hujan dan tidak memungkinkan untuk dilanjutkan	V	V	V
6	Memberikan perlakuan khusus pada siswa yang belum bisa dan jika terjadi suatu hal yang tidak terduga pada siswa saat mengikuti materi pembelajaran	Saat pembelajaran kebugaran jasmani materi kelincahan dan kecepatan lapangan yang tersedia kurang memadai (kurang luas dan memakai paving), saat pembelajaran beberapa siswa ada yang terjatuh dan terluka pada kaki	V	V	V
7	Jika ada materi yang belum tersampaikan dengan baik, guru akan mengulangi materi dipertemuan selanjutnya	Penyampaian materi lompat jauh yang diharuskan siswa menguasai lompat secara bertahap, maka dibutuhkan banyak waktu untuk menyampaikannya, namun dengan dua pertemuan belum memenuhi tujuan pembelajaran	V	V	V
8	Membuat modifikasi alat untuk sarana dan prasarana pembelajaran yang rusak	Setelah pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan atletik materi lempar lembing, namun lembing yang akan digunakan terjadi kerusakan	V	V	V

9	Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran permainan dan olahraga	Materi pembelajaran bulutangkis, namun sarana dan prasarana berupa raket dan lapangan tidak memadai	V	V	V
10	Mengganti sarana dan prasarana permainan dan olahraga yang rusak dengan alat dan bahan yang dibuat sendiri	Sarana dan prasarana penjas ada yang rusak sedangkan pembelajaran harus tetap dilaksanakan	V	V	V
11	Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik	Akan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani materi gerak lokomotor dan nonlokomotor kelas 2, sarana dan prasarana berupa hulahop agar siswa bisa tertarik tidak ada	V	V	V
13	Memodifikasi metode pembelajaran namun tetap sesuai dengan buku guru dan buku siswa	Pembelajaran penjas materi bela diri dalam hal ini adalah pencak silat untuk kelas 6, namun dengan kondisi anda tidak menguasai gerakan-gerakan dalam bela diri silat	V	V	V
14	Menambah media pembelajaran berupa video, animasi, foto, gambar dan alat peraga lain.	Membuat siswa semakin tertarik dan mau melakukan aktivitas senam ritmik tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang menarik seperti disertai lagu, video, gambar bahkan media lain yang belum pernah ada sebelumnya	V	V	V
15	Menerapkan pembelajaran dengan mengkombinasi penggunaan media elektronik dan media gerak	Materi gerak manipulatif, agar semakin menarik tentunya dibutuhkan media yang menarik seperti pemberian gambar atau modifikasi media pembelajaran yang lain, dan hal itu membutuhkan sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah	V	V	V
16	Mengenalkan macam-macam teknologi yang ada dalam olahraga ke dalam pembelajaran	Mengenalkan cabang-cabang olahraga dengan disertai penjelasan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh cabang olahraga	V	V	V

3.5.2.3 Dokumentasi

Sugiyono (2012:240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka disimpulkan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan lama yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini sebagai metode pengumpulan data ketiga disamping metode observasi dan metode wawancara. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti selama proses penelitian.

Berikut adalah tabel pedoman dokumentasi untuk mendukung data yang telah diperoleh saat penelitian :

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Sub Indikator	Hal-hal yang diamati	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Guru mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana	Kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah	V	
2	Guru mempertimbangkan kondisi dan cuaca sebelum pembelajaran	Kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah	V	
3	Membuat modifikasi alat untuk sarana dan prasarana pembelajaran yang rusak	Sarana dan prasarana hasil modifikasi yang ada di sekolah	V	
4	Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran permainan dan olahraga	Sarana dan prasarana hasil modifikasi yang ada di sekolah	V	

5	Mengganti sarana dan prasarana permainan dan olahraga yang rusak dengan alat dan bahan yang dibuat sendiri	Sarana dan prasarana hasil modifikasi yang ada di sekolah		V
6	Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik	Sarana dan prasarana hasil modifikasi yang ada di sekolah		V
7	Mengganti sarana dan prasarana aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik yang rusak dengan alat dan bahan yang dibuat sendiri	Sarana dan prasarana hasil modifikasi yang ada di sekolah		V
8	Menambah media pembelajaran berupa video, animasi, foto, gambar dan alat peraga lain.	Media pembelajaran berupa video, animasi, foto, gambar dan alat peraga lain		V

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

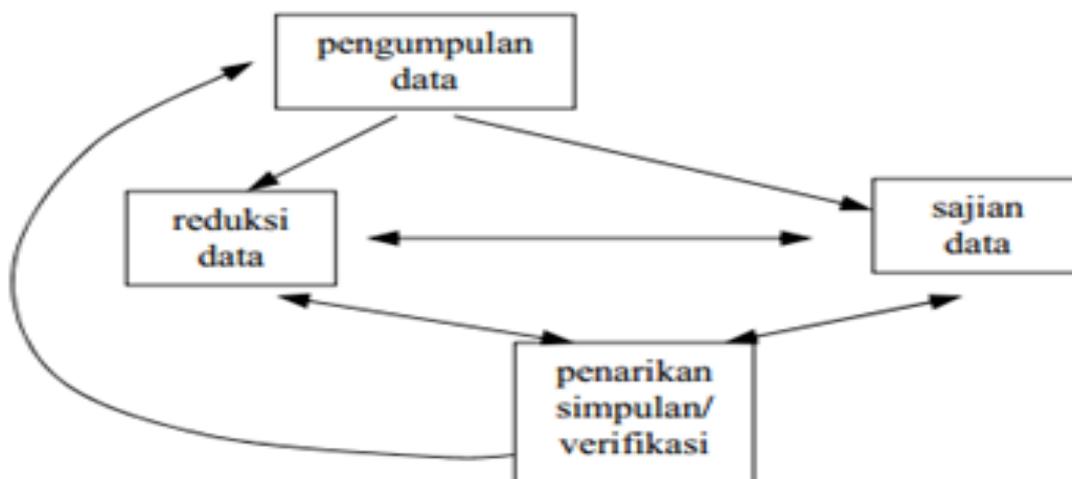
Pada *penelitian* ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moleong, 2011:330). Sedangkan Sugiyono (2012:241) menyatakan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data maka dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber

berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah ebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

3.7.1 Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data *Reduction* yaitu proses reduksi atau pengurangan sejumlah data yang ada agar lebih fokus terhadap penelitian yang dikaji. Setelah data terkumpul dan dipilah-pilahkan, data yang tidak sesuai akan direduksi, proses reduksi data ini berlangsung selama proses penelitian berjalan. Reduksi data ini digunakan untuk memfokuskan data penelitian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan, langkah

berikutnya adalah pengkodean data, data yang ada didalam catatan lapangan, ringkasan penelitian akan ditelaah lebih seksama untuk mengidentifikasi fokus penelitian. Setiap fokus penelitian ini mempunyai kode yang digunakan untuk mengorganisasikan data-data yang didapat dari proses penelitian.

3.7.2 Data Display (Penyajian data)

Data Display yaitu penyajian data. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3.7.3 Conclusion Drawing/ Verification (Penerarikan kesimpulan/ verifikasi)

Conclusion Drawing/ Verification, yaitu penerarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan fenomena dilapangan baik melalui pengamatan. Wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan, hasil wawancara, dokumen-dokumen pengurus atau bukti prestasi, serta foto-foto kegiatan; (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara, serta memisahkan.

Dalam analisis hasil penelitian dijelaskan gambaran tentang kreativitas guru penjas di tiga sekolah dasar negeri Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2018/2019. Gambaran kreativitas meliputi aspek

kemampuan guru pendidikan jasmani dalam melihat masalah dalam pembelajaran, kemampuan guru penjas mengembangkan kreativitas sebagai upaya memecahkan masalah sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan Kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu di tiga sekolah dasar yang ada di kecamatan limbangan kabupaten Kendal, sekolah tersebut diantaranya adakah SDN 01 Pagerwojo, SDN 01 Gondang dan SDN Pagertoyo. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana kreativitas yang dimiliki seorang guru penjas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah guna membuat pembelajaran tetap efektif dan efisien dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pendukung. Obyek penelitian yang diteliti yaitu kreativitas seorang guru pendidikan jasmani meliputi aspek kemampuan guru pendidikan jasmani melihat masalah dalam pembelajaran, kemampuan guru penjas mengembangkan kreativitas sebagai upaya memecahkan masalah sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan Kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sedangkan subyek yang diteliti adalah tiga guru pendidikan jasmani yang sudah ditetapkan sebelum melakukan penelitian

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Aspek Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Melihat Masalah dalam Pembelajaran

4.2.1.1 Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani melihat masalah sebelum pembelajaran

Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani melihat masalah dalam pembelajaran dapat disimpulkan mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana yang ada sebelum pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yang mengharapakan bahwa guru harus melihat masalah sebelum pembelajaran penjas dimulai. Ada dua guru yang dalam menyikapi masalah sebelum pembelajaran pendidikan jasmani dimulai sudah menunjukkan keinginan untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Meskipun dua guru tersebut hanya mengandalkan sarana dan prasarana yang ada tanpa memikirkan bagaimana membuat sarana dan prasarana terpenuhi untuk semua siswa yang ada.

Ada satu guru yang punya inisiatif untuk membuat modifikasi dari sarana dan prasarana yang kurang sebelum memulai pembelajaran dengan mencontohkan membuat bola pengganti bola voli dari sampah-sampah yang ada diselolah dengan membungkusnya menggunakan jaring, sampai terbentuk sebuah bola. Hal tersebut merupakan kemampuan yang kreatif mengingat sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang keefektifan pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

Guru mempertimbangkan kondisi lingkungan dan cuaca saat pembelajaran. Ketika ada suatu hal yang terkait kondisi dan cuaca terjadi sebelum pembelajaran dimulai hanya akan mengajak siswa ke dalam kelas dan hanya menyampaikan materi pembelajaran pendidikan jasmani secara teori. Dalam hal ini guru tidak punya sikap antisipasi atau rencana kedua jika sebelum pembelajaran dimulai ada hal yang membuat pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Meskipun demikian

guru pendidikan jasmani sudah menunjukan kemampuan untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Ada satu guru yang sudah merencanakan jika terjadi kondisi dan cuaca yang membuat pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan menyiapkan materi didalam kelas baik praktek maupun dengan teori. Kemampuan untuk menerapkan ide yang timbul karena ada hal yang terjadi dengan tidak terduga tersebut merupakan kreativitas yang baik. Dengan mensetting ruang yang tersedia sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi,

Melihat dan memberi perhatian kepada kondisi siswa saat pembelajaran. Guru sudah mempunyai kemampuan yang kreatif dalam menanggapi kondisi siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan. Guru yang sebelum pembelajaran pendidikan jasmani dimulai mengecek siswa dengan menanyakan apakah ada yang sakit atau tidak bisa mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti cedera ataupun siswa sampai pingsan. Hal itu merupakan kemampuan yang kreatif dalam menanggapi keadaan yang tidak diinginkan oleh seorang guru dalam pembelajaran.

4.2.1.2 Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani melihat masalah pada saat pembelajaran

Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani melihat masalah pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dapat disimpulkan sudah kreatif. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan se-efektif mungkin. Hal ini dibuktikan dengan sudah efektifnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Ketiga guru pendidikan jasmani menyatakan

bahwa RPP yang mereka buat sudah berjalan efektif dan pembelajaran sudah sesuai dengan yang ada pada RPP. Kemampuan untuk menerapkan RPP yang sudah dibuat dengan berusaha agar tetap sesuai dengan materi yang ingin disampaikan merupakan modal utama seorang guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Mempunyai inisiatif merubah materi pembelajaran ketika terjadi kondisi yang tidak diinginkan. Kemampuan ini merupakan sebuah bentuk kreativitas seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran agar tetap dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien untuk tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran. Selanjutnya ketika terjadi perubahan materi karena dianggap kurang sesuai pada saat pembelajaran, guru punya alternatif dengan merubah sedikit model dan metode pembelajaran yang sudah dibuat, yang pada intinya agar siswa senang dan mau melakukan pembelajaran. Dalam hal ini guru berusaha untuk menjaga keadaan siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan keadaan yang terbatas.

Jika terjadi siswa yang cidera pada saat pelaksanaan pembelajaran, ketiga guru melakukan tindakan yang sudah sesuai dengan memberikan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami cedera serta memberi keleluasan kepada siswa jika masih bisa melanjutkan pembelajaran maka diperbolehkan ikut, begitu pula sebaliknya jika tidak dapat melanjutkan pembelajaran maka siswa diperbolehkan untuk istirahat dan tidak melanjutkan pembelajaran pendidikan jasmani. Memberi perhatian kepada siswa yang belum memahami materi dan mengantisipasi kejadian yang membahayakan siswa merupakan kemampuan yang memiliki nilai kreatifitas yang tinggi, karena guru mempunyai rasa tanggung jawab terhadap siswa.

4.2.1.2 Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani melihat masalah setelah pembelajaran

Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani melihat masalah pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dapat disimpulkan sudah mengarah pada kemampuan kreatif, hal itu bisa dilihat dengan proses pembelajaran dengan materi lompat jauh, jika terjadi kekurangan waktu ketika belum semua materi tersampaikan, guru akan menggantinya diluar waktu jam sekolah. Melanjutkan materi yang belum tercapai tujuannya kepada siswa dijam tambahan merupakan kemamouan yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani mengingat guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan materi secara jelas kepada siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Selain itu RPP yang telah dibuat juga harus tercapai tujuannya sesuai dengan materi yang disampaikan.

Membuat modifikasi sederhana jika terjadi kerusakan dan menyampaikan secara teori jika sarana dan prasarana tidak memungkinkan untuk digunakan. Merupakan sebuah kemampuan yang harus dilandasi dengan kreativitas karena sarana dan prasarana sangat mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Hal lain juga dilihat dengan ketika ada salah satu sarana dan prasarana yang rusak dan tidak dapat digunakan dipertemuan selanjutnya, selain guru menunggu sarana dan prasana baru yang disediakan sekolah, guru sudah mempunyai kemampuan yang kreatif walaupun dengan sederhana memodifikasi sarana dan prasarana yang sudah rusak tersebut. Selain itu guru juga memanfaatkan buku materi sebagai sumber pembelajaran ketika sarana dan prasarana yang dibutuhkan belum memenuhi atau belum tersedia di sekolah.

Guru yang mempunyai sikap untuk memodifikasi sarana dan prasarana yang rusak, namun hal itu juga hanya memperbaiki sarana prasarana tersebut jika masih bisa untuk diperbaiki. Dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada ketika kerusakan belum parah dan masih bisa digunakan dengan memodifikasi bagian yang rusak.

4.2.2 Hasil Analisis Aspek Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani mengembangkan kreativitas sebagai upaya memecahkan masalah sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani

4.2.2.1 Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani mengembangkan ide-ide mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana

Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani mengembangkan ide-ide mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana disimpulkan tidak melakukan modifikasi alat untuk pembelajaran permainan dan olahraga. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan ketika akan melakukan pembelajaran yang sarana dan prasaranya terbatas ataupun tidak ada, guru hanya menggunakan peralatan atau sarana dan prasarana yang tersedia disekolah, tanpa berpikir untuk membuat ide-ide untuk memodifikasi sarana dan prasarana. Guru hanya berpaku pada memodifikasi metode pembelajaran yang mereka gunakan agar siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan senang dan efektif.

Guru belum mempunyai kemampuan yang kreatif untuk mengganti sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang dibuat sendiri karena keterbatasan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar, namun demikian guru diharapkan dengan mengganti sarana dan prasarana yang ada dapat membuat siswa lebih

tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kembali lagi guru hanya berfokus pada memodifikasi pembelajaran melalui permainan.

Sedangkan ide-ide untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran materi pengembangan dan senam ritmik guru juga terpaksa pada memodifikasi metode pembelajaran dengan mengesampingkan modifikasi sarana dan prasarana. Namun demikian sudah ada kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memodifikasi sederhana alat dan bahan sebagai media pembelajaran. Meskipun sederhana namun guru tetap mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dalam RPP yang dibuatnya. Namun guru belum menyampaikan pembelajaran materi pengembangan karena sarana dan prasarana tidak ada disekolah dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan karena akomodasi dan transportasi yang sulit didapatkan, meskipun demikian guru tetap memberikan gambaran dengan pembelajaran secara teori di kelas. Belum ada inisiatif mengganti sarana dan prasarana pembelajaran aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik yang sudah rusak atau tidak dapat digunakan.

4.2.3 Hasil Analisis Aspek Kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani

4.2.2.1 Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran

Hasil analisis aspek kemampuan guru pendidikan jasmani menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran disimpulkan belum ada inisiatif untuk menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran karena keterbatasan fasilitas sekolah yang disediakan. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan guru yang

menyatakan hanya menyampaikan dan menggunakan metode pembelajaran yang tertuang pada buku pegangan guru, guru kurang ada sikap ingin memberikan hal-hal baru agar siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari pembelajaran materi aktivitas air atau renang guru hanya terpaku pada penyampaian materi langsung di kolam renang yang hanya dilakukan satu semester kurang lebih satu atau dua kali. Jika guru bisa memodifikasi metode pembelajaran khususnya renang, maka akan lebih efektif untuk tujuan menguasai gerakan dasar renang.

Dari hal menerapkan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru dalam menerapkan penambahan media untuk mendukung pembelajaran belum dilakukan secara maksimal kepada siswa, karena dengan adanya perkembangan zaman, guru belum memanfaatkan penggunaan teknologi yang bisa menunjang pembelajaran menjadi lebih baik. Paling baik hanya menggunakan proyektor untuk menyampaikan materi senam yang hanya terbatas pada gerakan saja. Penggunaan media elektronik sebagai pendukung pembelajaran hanya terbatas pada penggunaan tape recorder dan LCD. Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya dan fasilitas sekolah yang kurang mendukung penambahan media pembelajaran elektronik yang baik.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian kreativitas guru pendidikan jasmani yang didapat dari seorang guru melihat masalah dalam pembelajaran menunjukkan hasil guru pendidikan jasmani di sekolah dasar se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019 sudah mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana, kondisi dan cuaca serta kondisi siswa. Namun jawaban yang menegaskan bahwa guru harus mempersiapkan benar-benar rencana sebelum, saat dan setelah pembelajaran jika

terjadi suatu hal yang tidak diinginkan masih perlu diolah kemampuannya agar lebih kreatif dan membangkitkan minat belajar siswa.

Sebuah kreativitas seseorang terutama seorang guru harus dilihat dari bagaimana guru tersebut melihat dan mensiasati masalah yang sudah terjadi dan akan terjadi sebelum pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan dari penyampaian materi yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik, maka guru harus mempunyai rencana dan keinginan untuk melihat masalah apa saja yang bisa terjadi sebelum, saat dan setelah dilakukan pembelajaran.

Lebih pentingnya sebuah kreativitas harus benar-benar mempertimbangkan aspek-aspek diluar apa yang akan dibahas atau dilakukan. Dalam hal ini adalah proses pembelajaran, maka seorang guru pendidikan jasmani harus mempunyai kreativitas dalam mempersiapkan banyak rencana untuk menghadapi pembelajaran.

Hasil penelitian kemampuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019 menghasilkan kreativitas dalam memecahkan masalah karena keterbatasan sarana dan prasarana sudah menunjukkan hasil kemampuan kreatif namun belum maksimal secara bentuk modifikasi dari sarana dan prasarana yang akan digunakan. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, seharusnya guru pendidikan jasmani harus bisa memecahkan masalah tersebut dengan membuat modifikasi sarana dan prasarana yang kreatif maupun memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak yang dimiliki sekolah tersebut. Selain bahan yang berasal dari alam (ramah lingkungan) atau memanfaatkan lingkungan sekitar yang aman dan nyaman ataupun memodifikasi sarana dan prasarana yang telah rusak supaya tetap bisa

digunakan dan menarik minat siswa untuk melakukan pembelajaran. Dengan variasi sarana dan prasarana yang dibuat seorang guru pendidikan jasmani sangat diharapkan mampu mengugah semangat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Hasil penelitian kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menerapkan hal-hal baru kedalam pembelajaran pendidikan jasmani menunjukkan inisiatif seorang guru perlu ditingkatkan. Dengan perkembangan zaman yang ada sekarang, pemanfaatan media serta teknologi akan sangat menarik siswa untuk mengikuti serta antusias dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Perkembangan dunia olahraga sudah berkembang pesat dengan memanfaatkan teknologi yang canggih. Dalam ranah pendidikan jasmani, guru seharusnya bisa mengembangkan terkait dengan hal-hal apa saja yang mampu dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Guru harus dituntut menghasilkan produk-produk yang kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi karena guru sebagai subjek dalam proses pembelajaran yang diharapkan berperan aktif serta kreatif.

Dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara mengenai aspek yang penting dalam kreativitas guru pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019 menunjukan kemampuan yang sudah mengarah ke kreatif. Dilihat dari tiga aspek yang ada, jawaban yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani sudah sedikit menggambarkan guru pendidikan jasmani mempunyai kreativitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melihat masalah dalam pembelajaran sudah mengarah ke kemampuan yang kreatif. Kreatifitas guru sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan dan melihat masalah sebelum, saat dan setelah pembelajaran pendidikan jasmani.

Kemampuan guru mengembangkan kreativitas guna menyikapi sarana dan prasarana yang tersedia disekolah maupun yang tidak dan belum tersedia di sekolah sudah mengarah ke kemampuan guru yang kreatif. Dengan mempunyai kemampuan tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan dari materi pembelajaran yang disampaikan bisa tercapai.

Kemampuan guru menerapkan hal-hal baru ke dalam proses pembelajaran sudah menunjukan keinginan untuk berkembang kreatif namun dengan keterbatasan membuat kreativitas guru belum maksimal. Ada banyak teknologi dan hal-hal baru yang bisa dikembangkan oleh guru agar pembelajaran Pendidikan jasmani tidak monoton namun tetap berpaku pada hakekat pendidikan jasmani yang sesungguhnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini disarankan untuk:

5.2.1 Disarankan kepada guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Pengasih

Kulon Progo supaya memperkaya kreativitas dalam membuat sarana dan

prasarana pembelajaran jasmani agar dalam proses pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan baik dan lancar.

5.2.2 Disarankan kepada kepala sekolah untuk memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada melalui meningkatkan anggaran untuk keperluan sarana tersebut, serta memberikan pelatihan kepada guru Penjasorkes tentang kreativitas guru dalam mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana.

5.2.3 Disarankan kepada Dinas Dikpora supaya lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada sekolah di jajarannya dengan cara memberikan bantuan baik secara langsung maupun melalui kebijakan yang mengarahkan sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, A.C, Kuntjoro, B. F. T. 2018. Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 6(3).
- Arman. 2014. Survei Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation*. 2.
- Prasetyawan. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Studi Keislaman*. 6(1).
- Saputro, I. D. (2014). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. *Skripsi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*.
- Handoko, T. (2016). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di MA Se-Kabupaten Magelang. *Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*.
- Syahrin, A, Amiruddin, Bustaman. 2017. Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Siswa pada MTs Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. 3(2).
- Syarifudin, B. 2010. Metode Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Azwar, S. 2015. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Setyawan, D. D. 2014. Tingkat Kepuasan Siswa Kelas Atas Terhadap Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Negeri

Lempuyangan 1 Yogyakarta. *Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY* .

Kristi, P. D. 2014. Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Latihan Beban Di *Fitness Center Gor Fik Uny*. *Skripsi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*.

Kenedi. 2017. Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*. 3(2).

Yahya. M. 2013. Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Edu Islamika*. 5(1).

Ahmadin & Syamsudin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Aktivitas Ritmik Dengan Gerak Irama Mars Melalui Media Bantu Gambar Dan Musik. *Jurnal PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN*. 4(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 SURAT KEPUTUSAN DOSEN PEMBIMBING



UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Nomor: . /UN37.1.6/EP/2019

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 22 April 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197002231995122001

Pangkat/Golongan : IV/a

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : FAQIH WILDAN FAJRI

NIM : 6102414079

Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR

Topik : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENYIKAPI SARANA PRASARANA DI SEKOLAH DASAR (SD) SE-KECAMATAN LIMBANGAN TAHUN AJARAN 2018/2019

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal

6102414079

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



Lampiran 2 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 8567/UN37.1.6/LT/2019 14 Mei 2019
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan
 Kecamatan Limbangan
 Jalan raya Limbangan-Sumowono NO. 1 Limbangan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Faqih Wildan Fajri
 NIM : 6102414079
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru
 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM
 MENYIKAPI SARANA PRASARANA DI SEKOLAH DASAR SE-
 KECAMATAN LIMBANGAN

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Mei s.d 29 Juni 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 961 414 156 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-05-14 11:13:35)

Lampiran 3 SURAT BALASAN SD 01 GONDANG



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN LIMBANGAN
 Alamat : Jl. Raya Limbangan Sumowono No. 1 (0294) 571405
 Kode Pos 51383

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 0451/053/12019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iswanto, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN 01 Gondang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Faqih Wildan Fajri
 Nim : 6102414079
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Prasarana di Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Limbangan" di SDN 01 Gondang Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal tanggal 22 Juni – 2 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 2 Juli 2019
 Kepala Sekolah

 Iswanto, S.Pd.
 NIP. 19601206 198201 1 001

Lampiran 4 SURAT BALASAN SD PAGERTOYA



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN LIMBANGAN**

Alamat : Jl. Raya Limbangan Sumowono No. 1 (0294) 571405

Kode Pos 51383

SURAT KETERANGAN

NOMOR : / /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mawardi, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pagertoya

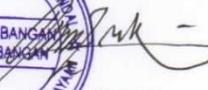
Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Faqih Wildan Fajri
Nim : 6102414079
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Prasarana di Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Limbangan" di SDN Pagertoya Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal tanggal 22 Juni – 2 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, Juli 2019
Kepala Sekolah




Mawardi, S.Pd.
NIP. 19600605 198201 1 001

Lampiran 5 SURAT BALASAN SD 01 PAGERWOJO



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN LIMBANGAN**

Alamat : Jl. Raya Limbangan Sumowono No. 1 (0294) 571405

Kode Pos 51383

SURAT KETERANGAN

NOMOR : / /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rubaiyah, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 01 Pagerwojo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Faqih Wildan Fajri
Nim : 6102414079
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

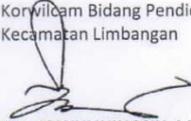
Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Prasarana di Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Limbangan" di SDN 01 Pagerwojo Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal tanggal 22 Juni – 2 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, Juni 2019
Kepala Sekolah

Siti Rubaiyah, S.Pd.
NIP. 19670510 199903 2003

**Lampiran 6 SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS KORWILCAM BIDANG
PENDIDIKAN KECAMATAN LIMBANGAN**

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL KORWIL CAM BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN LIMBANGAN Jl. Raya Limbangan Sumowono No. 1 Limbangan ☎ (0294) 571405 KENDAL</p>	<p>Kode Pos 51383</p>
		<p>Limbangan, 30 Mei 2019</p>
		<p>Kepada Yth.</p>
Nomor : 420/099 /Korwilcam		<p>Dekan FIK</p>
Lamp : -		<p>UNNES Semarang</p>
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian		<p>di Semarang</p>
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>		
Nama	: Dra. SRI YULININGSIH, M.Pd.	
N.I.P	: 19670921 198806 2 001	
Jabatan	: Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan Kecamatan Limbangan	
<p>Berdasarkan Surat permohonan Izin Penelitian dari Dekan FIK UNNES Semarang Nomor : 8567/UN37.1.6/LT/2019 tanggal 14 Mei 2019 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :</p>		
Nama	: FAQIH WILDAN FAJRI	
NIM	: 6102414079	
Program Studi	: Penjaskes S1	
Semester	: Genap	
Tahun Akademik	: 2018/2019	
<p>Demikian kami sampaikan rekomendasi ini, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.</p>		
		<p>Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Limbangan</p>  <p>Drs. SRI YULININGSIH, M.Pd. NIP. 19670921 198806 2 001</p>

Lampiran 7 INSTRUMEN PENELITIAN

54

Lampiran 7 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama (Inisial) : Sunu, Tri Martoro.....
 Usia : 56 th.....
 Jenis Kelamin : Laki-laki.....
 Jabatan : Guru PJK SD Pagertora.

Dalam instrumen ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang disampaikan adalah benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban dijamin oleh peneliti.

NO	Pernyataan
1	Bagaimana jika sebelum pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola voli untuk kelas atas dimulai ternyata bola atau sarana dan prasarana tidak bisa untuk mencukupi jumlah siswa yang ada, apa yang Bapak/Ibu lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
2	Pembelajaran tenis meja akan dilakukan oleh siswa kelas 6, namun sekolah hanya mempunyai 2 buah meja untuk tenis meja, model pembelajaran seperti apa yang akan anda lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
3	Sesaat sebelum pembelajaran materi kebugran jasmani dimulai, ternyata terjadi angin dan hujan yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran diluar kelas. Agar materi kebugaran jasmani tetap dapat disampaikan, hal apa yang akan Ibu/Bapak lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019

4	Dengan adanya musim pancaroba dimana sebagian besar siswa dalam satu kelas sedang tidak dalam kondisi yang baik, sedangkan materi aktivitas ritmik dan pengembangan sudah dibuat, seperti apa tanggapan Ibu/Bapak untuk mengatasi hal tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
5	Apakah selama satu bulan, RPP yang Ibu/Bapak buat sudah efektif dan saat pembelajaran berjalan dengan lancar?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
6	Ketika pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas ritmik sedang dilakukan, dan belum lama setelah itu terjadi hujan dan tidak memungkinkan untuk dilanjutkan, apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah itu?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
7	Bagaimana jika saat pembelajaran kebugaran jasmani materi kelincahan dan kecepatan lapangan yang tersedia kurang memadai (kurang luas dan memakai paving), saat pembelajaran beberapa siswa ada yang terjatuh dan terluka pada kaki, apa yang akan anda lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
8	Penyampaian materi lompat jauh yang diharuskan siswa menguasai lompat secara bertahap, maka dibutuhkan banyak waktu untuk Ibu/Bapak menyampaikannya, jika dengan dua pertemuan belum memenuhi tujuan pembelajaran, apakah yang akan Ibu/Bapak lakukan dipertemuan selanjutnya?

Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
9	Bagaimana kalau setelah pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan atletik contohnya materi lempar lembing, bapak/ibu menggunakan apa untuk lembingnya? Kalau lembing yang digunakan itu terjadi kerusakan, apa yang akan bapak/ibu lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
10	Ibu/Bapak akan menyampaikan materi pembelajaran bulutangkis, namun sarana dan prasarana berupa raket dan lapangan tidak memadai. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan untuk mensisati keterbatasan sarana dan prasarana?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
11	Jika ada suatu sarana dan prasarana penjas ada yang rusak sedangkan pembelajaran harus tetap dilaksanakan, apa yang akan Ibu/Bapak lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019.
12	Kalau pada saat akan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani materi gerak lokomotor dan nonlokomotor kelas 2, sarana dan prasarana berupa hulahop agar siswa bisa tertarik tidak ada, apa yang akan bapak/ibu lakukan terhadap masalah tersebut?

Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
13	Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jaman materi tolak peluru, sedangkan peluru yang tersedia hanya satu?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
14	Pembelajaran penjas materi bela diri dalam hal ini adalah pencak silat untuk kelas 6, namun dengan kondisi anda tidak menguasai gerakan-gerakan dalam bela diri silat, bagaimana atau dengan metode apa anda akan menyampaikan materi bela diri pencak silat?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
15	Salah satu pembelajaran penjas materi aktivitas air (renang) tentunya harus dilaksanakan karena sudah tertuang dalam kompetensi dasar, namun sekolah anda jauh dari prasarana untuk renang, maka metode apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
16	Disini apakah tersedia matras dan alat untuk senam lantai bapak/ibu? Jika punya, apakah siswa tertarik dengan materi senam lantai? Jika tidak, apa yang bapak/ibu lakukan agar materi senam lantai tetap bias dilaksanakan?

Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
17	Untuk materi aktivitas pengembangan, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang menarik minat siswa, sedangkan di sekolah sarpras yang ada tidak mendukung untuk materi pengembangan, apakah aktivitas pengembangan masih perlu dilaksanakan?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
18	Agar membuat siswa semakin tertarik dan mau melakukan aktivitas senam ritmik tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang menarik seperti disertai lagu, video, gambar bahkan media lain yang belum pernah ada sebelumnya, bisa dijelaskan bapak/ibu permainan seperti apa yang akan bapak/ibu buat untuk masalah tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
19	Untuk kelas bawah bapak/ibu, jika ada materi gerak manipulatif, agar semakin menarik tentunya dibutuhkan media yang menarik seperti pemberian gambar atau modifikasi media pembelajaran yang lain, dan hal itu membutuhkan sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah. Apa yang akan bapak/ibu lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 01 17 Juni 2019
20	Agar pengetahuan siswa akan dunia olahraga dan penjas semakin baik dan berkembang, apakah Ibu/Bapak mengenalkan cabang-cabang olahraga dengan disertai penjelasan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh cabang olahraga tersebut?

Jawaban	Revisi dokumen 01 17 Juni 2019
---------	-----------------------------------

Kendal, 17 Juni 2019
Mengetahui,
Guru Penjasorkes


(Iri Martono)

Lampiran 7 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama (Inisial) : Bambang Sujinar
 Usia : 55
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Guru Penjas SD 1 Gondang

Dalam instrumen ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang disampaikan adalah benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban dijamin oleh peneliti.

NO	Pernyataan
1	Bagaimana jika sebelum pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola voli untuk kelas atas dimulai ternyata bola atau sarana dan prasarana tidak bisa untuk mencukupi jumlah siswa yang ada, apa yang Bapak/Ibu lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
2	Pembelajaran tenis meja akan dilakukan oleh siswa kelas 6, namun sekolah hanya mempunyai 2 buah meja untuk tenis meja, model pembelajaran seperti apa yang akan anda lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
3	Sesaat sebelum pembelajaran materi kebugran jasmani dimulai, ternyata terjadi angin dan hujan yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran diluar kelas. Agar materi kebugaran jasmani tetap dapat disampaikan, hal apa yang akan Ibu/Bapak lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019

4	Dengan adanya musim pancaroba dimana sebagian besar siswa dalam satu kelas sedang tidak dalam kondisi yang baik, sedangkan materi aktivitas ritmik dan pengembangan sudah dibuat, seperti apa tanggapan Ibu/Bapak untuk mengatasi hal tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
5	Apakah selama satu bulan, RPP yang Ibu/Bapak buat sudah efektif dan saat pembelajaran berjalan dengan lancar?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
6	Ketika pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas ritmik sedang dilakukan, dan belum lama setelah itu terjadi hujan dan tidak memungkinkan untuk dilanjutkan, apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah itu?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
7	Bagaimana jika saat pembelajaran kebugaran jasmani materi kelincahan dan kecepatan lapangan yang tersedia kurang memadai (kurang luas dan memakai paving), saat pembelajaran beberapa siswa ada yang terjatuh dan terluka pada kaki, apa yang akan anda lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
8	Penyampaian materi lompat jauh yang diharuskan siswa menguasai lompat secara bertahap, maka dibutuhkan banyak waktu untuk Ibu/Bapak menyampaikannya, jika dengan dua pertemuan belum memenuhi tujuan pembelajaran, apakah yang akan Ibu/Bapak lakukan dipertemuan selanjutnya?

Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
9	Bagaimana kalau setelah pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan atletik contohnya materi lempar lembing, bapak/ibu menggunakan apa untuk lembingnya? Kalau lembing yang digunakan itu terjadi kerusakan, apa yang akan bapak/ibu lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
10	Ibu/Bapak akan menyampaikan materi pembelajaran bulutangkis, namun sarana dan prasarana berupa raket dan lapangan tidak memadai. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan untuk mensisati keterbatasan sarana dan prasarana?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
11	Jika ada suatu sarana dan prasarana penjas ada yang rusak sedangkan pembelajaran harus tetap dilaksanakan, apa yang akan Ibu/Bapak lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
12	Kalau pada saat akan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani materi gerak lokomotor dan nonlokomotor kelas 2, sarana dan prasarana berupa hulahop agar siswa bisa tertarik tidak ada, apa yang akan bapak/ibu lakukan terhadap masalah tersebut?

Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
13	Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jamani materi tolak peluru, sedangkan peluru yang tersedia hanya satu?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
14	Pembelajaran penjas materi bela diri dalam hal ini adalah pencak silat untuk kelas 6, namun dengan kondisi anda tidak menguasai gerakan-gerakan dalam bela diri silat, bagaimana atau dengan metode apa anda akan menyampaikan materi bela diri pencak silat?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
15	Salah satu pembelajaran penjas materi aktivitas air (renang) tentunya harus dilaksanakan karena sudah tertuang dalam kompetensi dasar, namun sekolah anda jauh dari prasarana untuk renang, maka metode apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
16	Disini apakah tersedia matras dan alat untuk senam lantai bapak/ibu? Jika punya, apakah siswa tertarik dengan materi senam lantai? Jika tidak, apa yang bapak/ibu lakukan agar materi senam lantai tetap bias dilaksanakan?

Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
17	Untuk materi aktivitas pengembangan, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang menarik minat siswa, sedangkan di sekolah sarpras yang ada tidak mendukung untuk materi pengembangan, apakah aktivitas pengembangan masih perlu dilaksanakan?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
18	Agar membuat siswa semakin tertarik dan mau melakukan aktivitas senam ritmik tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang menarik seperti disertai lagu, video, gambar bahkan media lain yang belum pernah ada sebelumnya, bisa dijelaskan bapak/ibu permainan seperti apa yang akan bapak/ibu buat untuk masalah tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
19	Untuk kelas bawah bapak/ibu, jika ada materi gerak manipulatif, agar semakin menarik tentunya dibutuhkan media yang menarik seperti pemberian gambar atau modifikasi media pembelajaran yang lain, dan hal itu membutuhkan sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah. Apa yang akan bapak/ibu lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 02 22 Juni 2019
20	Agar pengetahuan siswa akan dunia olahraga dan penjas semakin baik dan berkembang, apakah Ibu/Bapak mengenalkan cabang-cabang olahraga dengan disertai penjelasan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh cabang olahraga tersebut?

Jawaban	Penyaman dokumen 02 22 Juni 2019
---------	-------------------------------------

Kendal, 22 Juni 2019
Mengetahui,
Guru Penjasorkes



(Bambang S)

Lampiran 7 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama (Inisial) : Yatno Basuki
 Usia : 60
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Guru PJOK SD N 1 Pagerwojo

Dalam instrumen ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang disampaikan adalah benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban dijamin oleh peneliti.

NO	Pernyataan
1	Bagaimana jika sebelum pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola voli untuk kelas atas dimulai ternyata bola atau sarana dan prasarana tidak bisa untuk mencukupi jumlah siswa yang ada, apa yang Bapak/Ibu lakukan?
Jawaban	<u>Revisi dokumen 03</u> <u>25 Juni 2014</u>
2	Pembelajaran tenis meja akan dilakukan oleh siswa kelas 6, namun sekolah hanya mempunyai 2 buah meja untuk tenis meja, model pembelajaran seperti apa yang akan anda lakukan?
Jawaban	<u>Revisi dokumen 03</u> <u>25 Juni 2014</u>
3	Sesaat sebelum pembelajaran materi kebugran jasmani dimulai, ternyata terjadi angin dan hujan yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran diluar kelas. Agar materi kebugaran jasmani tetap dapat disampaikan, hal apa yang akan Ibu/Bapak lakukan?
Jawaban	<u>Revisi dokumen 03</u> <u>25 Juni 2014</u>

4	Dengan adanya musim pancaroba dimana sebagian besar siswa dalam satu kelas sedang tidak dalam kondisi yang baik, sedangkan materi aktivitas ritmik dan pengembangan sudah dibuat, seperti apa tanggapan Ibu/Bapak untuk mengatasi hal tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
5	Apakah selama satu bulan, RPP yang Ibu/Bapak buat sudah efektif dan saat pembelajaran berjalan dengan lancar?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
6	Ketika pembelajaran pendidikan jasmani materi aktivitas ritmik sedang dilakukan, dan belum lama setelah itu terjadi hujan dan tidak memungkinkan untuk dilanjutkan, apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah itu?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
7	Bagaimana jika saat pembelajaran kebugaran jasmani materi kelincahan dan kecepatan lapangan yang tersedia kurang memadai (kurang luas dan memakai paving), saat pembelajaran beberapa siswa ada yang terjatuh dan terluka pada kaki, apa yang akan anda lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
8	Penyampaian materi lompat jauh yang diharuskan siswa menguasai lompat secara bertahap, maka dibutuhkan banyak waktu untuk Ibu/Bapak menyampaikannya, jika dengan dua pertemuan belum memenuhi tujuan pembelajaran, apakah yang akan Ibu/Bapak lakukan dipertemuan selanjutnya?

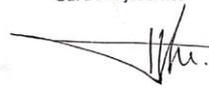
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
9	Bagaimana kalau setelah pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan atletik contohnya materi lempar lembing, bapak/ibu menggunakan apa untuk lembingnya? Kalau lembing yang digunakan itu terjadi kerusakan, apa yang akan bapak/ibu lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
10	Ibu/Bapak akan menyampaikan materi pembelajaran bulutangkis, namun sarana dan prasarana berupa raket dan lapangan tidak memadai. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan untuk mensisati keterbatasan sarana dan prasarana?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
11	Jika ada suatu sarana dan prasarana penjas ada yang rusak sedangkan pembelajaran harus tetap dilaksanakan, apa yang akan Ibu/Bapak lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019.
12	Kalau pada saat akan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani materi gerak lokomotor dan nonlokomotor kelas 2, sarana dan prasarana berupa hulahop agar siswa bisa tertarik tidak ada, apa yang akan bapak/ibu lakukan terhadap masalah tersebut?

Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
13	Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jaman materi tolak peluru, sedangkan peluru yang tersedia hanya satu?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
14	Pembelajaran penjas materi bela diri dalam hal ini adalah pencak silat untuk kelas 6, namun dengan kondisi anda tidak menguasai gerakan-gerakan dalam bela diri silat, bagaimana atau dengan metode apa anda akan menyampaikan materi bela diri pencak silat?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
15	Salah satu pembelajaran penjas materi aktivitas air (renang) tentunya harus dilaksanakan karena sudah tertuang dalam kompetensi dasar, namun sekolah anda jauh dari prasarana untuk renang, maka metode apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
16	Disini apakah tersedia matras dan alat untuk senam lantai bapak/ibu? Jika punya, apakah siswa tertarik dengan materi senam lantai? Jika tidak, apa yang bapak/ibu lakukan agar materi senam lantai tetap bias dilaksanakan?

Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
17	Untuk materi aktivitas pengembangan, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang menarik minat siswa, sedangkan di sekolah sarpras yang ada tidak mendukung untuk materi pengembangan, apakah aktivitas pengembangan masih perlu dilaksanakan?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
18	Agar membuat siswa semakin tertarik dan mau melakukan aktivitas senam ritmik tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang menarik seperti disertai lagu, video, gambar bahkan media lain yang belum pernah ada sebelumnya, bisa dijelaskan bapak/ibu permainan seperti apa yang akan bapak/ibu buat untuk masalah tersebut?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
19	Untuk kelas bawah bapak/ibu, jika ada materi gerak manipulatif, agar semakin menarik tentunya dibutuhkan media yang menarik seperti pemberian gambar atau modifikasi media pembelajaran yang lain, dan hal itu membutuhkan sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah. Apa yang akan bapak/ibu lakukan?
Jawaban	Rekaman dokumen 03 25 Juni 2019
20	Agar pengetahuan siswa akan dunia olahraga dan penjas semakin baik dan berkembang, apakah Ibu/Bapak mengenalkan cabang-cabang olahraga dengan disertai penjelasan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh cabang olahraga tersebut?

Jawaban	Penemuan dokumen # 03 25 Juni 2019.
---------	--

Kendal, 25 Juni 2019
Mengetahui,
Guru Penjasorkes



(Yatno Bahdi)

Lampiran 8 TABEL REDUKSI DATA

Sub Indikator	Hasil Wawancara			Observasi	Dokumen	Kesimpulan
	1	2	3			
<p>1. Guru mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana</p> <p>2. Guru mempertimbangkan kondisi dan cuaca sebelum pembelajaran</p> <p>3. Guru melihat kondisi siswa untuk penentuan materi pembelajaran</p>	<p>1. Mengharapkan siswa dapat membuat sarana dan prasarana berupa bet dengan kayu</p> <p>2. Masuk ke dalam kelas dan melanjutkan dengan teori</p> <p>3. Tidak diikutsertakan dalam pembelajaran namun tetap melihat pembelajaran</p>	<p>1. Dilakukan secara bergantian, siswa yang lain menunggu sesuai dengan urutan absen</p> <p>2. Dialihkan ke dalam kelas, dengan menyingkirkan meja dan kursi yang ada kemudian melakukan set up, push up dan lain-lain</p> <p>3. Belum pernah menjumpai, tetapi jika ada siswa yang cidera disisihkan</p>	<p>1. Tenis meja menggunakan meja biasa yang ditata, dan bet menggunakan kayu. Siswa bermain dengan tembok</p> <p>2. Dilanjutkan didalam kelas dengan diselingi teori</p> <p>3. Sebelum pembelajaran dicek siapa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan</p>	V	V	<p>1. Mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana yang ada ketika pembelajaran</p> <p>2. Mempertimbangkan kondisi lingkungan dan cuaca saat pembelajaran</p> <p>3. Melihat dan memberi perhatian kepada kondisi siswa saat pembelajaran</p>

		namun tetap harus melihat pembelajaran				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat 2. Merubah materi pembelajaran yang dianggap kurang sesuai pada saat itu juga 3. Memberikan perlakuan khusus pada siswa yang belum bisa dan jika terjadi suatu hal yang tidak terduga pada siswa saat mengikuti materi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh ini RPP sudah efektif 2. Pembelajaran pindah ke dalam kelas, dengan melanjutkan teori 3. Diperiksa dahulu bagaimana kondisi siswa yang cidera, selanjutnya dilakukan penanganan, jika tidak memungkinkan untuk melanjutkan maka dibawa ke ruang uks 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan dengan lancar 2. Tetap masuk ke Kelas 3. Menangani siswa yang cidera, pembelajaran dihentikan sebentar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP sudah efektif sekitar 90% dan berjalan dengan sesuai jadwal 2. Dilakukan didalam kelas jika masih memungkinkan 3. Menjelaskan untuk berhati-hati ketika melakukan praktik yang berpotensi cedera, dialihkan dengan melakukan gerakan yang tidak terlalu 	V	V	V
						<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan se-efektif mungkin 2. Mempunyai inisiatif merubah materi pembelajaran ketika terjadi kondisi yang tidak diinginkan 3. Memberi perhatian kepada siswa yang belum memahami materi dan mengantisipasi kejadian yang membahayakan siswa

			berat agar tetap aman			
<p>1. Jika ada materi yang belum tersampaikan dengan baik, guru akan mengulangi materi dipertemuan selanjutnya</p> <p>2. Membuat modifikasi alat untuk sarana dan prasarana pembelajaran yang rusak</p>	<p>1. Tetap dilanjutkan dipertemuan selanjutnya sampai siswa menguasai cara lompat yang benar</p> <p>2. Untuk lembing menggunakan turbo, karena menyesuaikan dengan siswa sekolah dasar, jika terjadi kerusakan diganti pakai bamboo atau kayu yang siswa harus bawa</p>	<p>1. Tetap menambah pertemuan jika kurang efektif</p> <p>2. Pakai turbo dari sekolah, jika rusak ya diperbaiki, jika sudah tidak bisa diperbaiki ya beli</p>	<p>1. Jika terjadi kekurangan waktu pembelajaran dilanjutkan diluar jam pembelajaran (ekstrakurikuler)</p> <p>2. Tidak membuat modifikasi lembing atau turbo, hanya menjelaskan secara teori didalam kelas</p>	V	V	<p>1. Melanjutkan materi yang belum tercapai tujuannya kepada siswa dijam tambahan</p> <p>2. Membuat modifikasi sederhana jika terjadi kerusakan dan menyampaikan secara teori jika sarana dan prasarana tidak memungkinkan untuk digunakan</p>

<p>1. Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran permainan dan olahraga</p> <p>2. Mengganti sarana dan prasarana permainan dan olahraga yang rusak dengan alat dan bahan yang dibuat sendiri</p>	<p>1. memakai peralatan seadanya selain yang rusak.</p> <p>2. mengalihkan ke permainan yang tidak menggunakan sarana dan prasarana yang rusak. Untuk materi tertentu seperti tolak peluru, mengganti peluru dengan batu yang sesuai dengan ukuran.</p>	<p>1. Tetap menggunakan sarpras seadanya</p> <p>2. Mencari alat yang ada disekolah yang bisa menggambarkan untuk alat yang rusak. Untuk tolak peluru pakai bola kecil, karena yang penting anak senang untuk bergerak</p>	<p>1. Memanfaatkan siswa yang punya raket agar dibawa ke sekolah dan secara bergantian melaksanakan materi yang disampaikan</p> <p>2. Memodifikasi bola dengan barang-barang yang ada disekitar, dibentuk menyerupai bola</p>	<p>V</p> <p>V</p>	<p>1. Tidak melakukan modifikasi alat untuk pembelajaran permainan dan olahraga</p> <p>2. Mengganti sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran</p>
<p>1. Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran aktivitas</p>	<p>1. Tidak ada matras dan hanya penyampaian materi melalui buku mata pelajaran siswa</p>	<p>1. Hanya mengganti media berupa kardus yang mudah didapat</p> <p>2. Siswa sebagian besar belum</p>	<p>1. Diganti dengan menggunakan lompat karet, lompat anyaman bambu atau lompat kardus</p>	<p>V</p>	<p>1. Membuat modifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik dengan</p>

<p>pengembangan, senam dan aktivitas ritmik</p> <p>2. Mengganti sarana dan prasarana aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik yang rusak dengan alat dan bahan yang dibuat sendiri</p>	<p>2. Tidak dilaksanakan materi pengembangan, untuk pembelajaran materi pengembangan diganti dengan materi lain.</p>	<p>tertarik dengan aktivitas senam lantai</p>	<p>2. Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan batu yang menyerupai peluru</p>		<p>v</p>	<p>sederhana dan mudah didapat</p> <p>2. Belum ada inisiatif mengganti sarana dan prasarana pembelajaran aktivitas pengembangan, senam dan aktivitas ritmik yang sudah rusak</p>
<p>1. Memodifikasi metode pembelajaran namun tetap sesuai dengan buku guru dan buku siswa</p> <p>2. Menambah media pembelajaran berupa video, animasi, foto, gambar dan alat peraga lain.</p>	<p>1. Dibuat sedemikian mungkin agar siswa tidak mengalami kesulitan</p> <p>2. Membuat alat peraga berupa gambar agar siswa tau gerakan yang baik dan benar</p>	<p>1. Senam ritmik sampai saat ini masih menggunakan senam SKJ</p> <p>2. Biasanya ada siswa yang pintar olahraga tertentu, disuruh memeragakan gerakannya</p>	<p>1. Memodifikasi permainan senam lantai agar siswa tertarik untuk bergerak</p> <p>2. Hanya menyampaikan dan mengenalkan melalui buku pembelajaran</p>	<p>v</p>	<p>v</p>	<p>1. Belum ada inisiatif memodifikasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran</p> <p>2. Penambahan media untuk mendukung pembelajaran belum dilakukan secara maksimal kepada siswa</p>

Lampiran 9 Dokumentasi

WAWANCARA SD PAGERWOJO 01







WAWANCARA SD GONDANG 01





WAWANCARA SD PAGERTOYA



